

Hubungan Prestasi Akademik Mahasiswa Dengan Kemampuan Baca

Prijana Prijana¹, Dewi Kamila², Eza Alya³, Farah Amaranti⁴

Universitas Padjadjaran, Jl. Ir Soekarno KM. 21 Sumedang Jawa Barat,

Email: ¹prijana@unpad.ac.id, ²dewi21011@mail.unpad.ac.id, ³eza21001@mail.unpad.ac.id,

⁴farah21006@mail.unpad.ac.id

Abstract

Reading has a dynamic and unique dimension. In theory, reading skill and comprehension skill can be distinguished. However, in observation, it is still being explored. The purpose of the study: 1. To find out the relationship of reading skill on 1500 words with students' academic achievement; 2. To find out the relationship of reading skill on 2000 words with students' academic achievement. Research method: experiment. The sampling method used convenience sampling with N = 41. The analysis method used is chi-square statistical analysis. Research results: 1. In 1500 words text, academic achievement has a non-significant relationship with reading ability; 2. In 2000 words text, academic achievement has a significant relationship with reading ability. Conclusion: The number of words in the text has no effect on reading comprehension. However, text recognition has an effect on reading comprehension to understand the text. That students' academic achievement has a significant relationship with text comprehension, not with the number of words in the text.

Keywords:

academic achievement; reading ability; text comprehension.

Abstrak

Reading memiliki dimensi yang dinamis dan unik. Secara teori, reading skill dan comprehension skill dapat dibedakan. Namun dalam observasi masih terus digali. Tujuan penelitian : 1. Untuk mengetahui hubungan kemampuan baca pada 1500 kata dengan prestasi akademik mahasiswa ; 2. Untuk mengetahui hubungan kemampuan baca pada 2000 kata dengan prestasi akademik mahasiswa. Metode penelitian : eksperimen. Metode sampling yang digunakan convenience sampling dengan N=41. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistika chi-square. Hasil penelitian : 1. Pada teks 1500 kata, prestasi akademik memiliki hubungan nonsignifikan dengan kemampuan baca; 2. Pada teks 2000 kata, prestasi akademik memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan baca. Kesimpulan: Jumlah kata dalam teks tidak berpengaruh terhadap comprehension read. Namun pengenalan teks berpengaruh terhadap comprehension read untuk memahami teks. Bahwa prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan signifikan dengan pemahaman teks, bukan dengan jumlah kata dalam teks.

Kata kunci :

prestasi akademik; kemampuan baca; pemahaman teks.

A. PENDAHULUAN

Nurhadi (2016) mengungkapkan membaca (*reading*) adalah proses mental yang melibatkan penggunaan mata untuk mengakses teks, di mana pembaca secara aktif memproses konten yang dibaca untuk memahaminya. Membaca bukan sekadar metode untuk mendapatkan informasi, melainkan juga sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, dan berperan penting dalam rutinitas sehari-hari. Meski minat baca masyarakat rendah, kebutuhan akan membaca terus meningkat. Terutama pada era digital saat ini. Berbagai informasi dan kajian yang dilakukan oleh

para ahli dirangkum dalam bentuk tulisan dan dialih mediakan. Hal ini membuat literasi menjadi semakin penting. Kemampuan membaca berkaitan dengan *reading comprehension*. Selain membaca dengan waktu yang cukup, penting juga untuk memahami isi informasi yang diberikan. Membaca melibatkan proses interpretasi dari bahasa tertulis, yang mencakup pemahaman terhadap kata-kata, kalimat, dan paragraf yang menyimpan pesan dari penulis yang perlu dimengerti oleh pembaca. Aktivitas membaca juga memiliki peranan yang sangat vital dalam konteks pekerjaan dan perkembangan karier, terutama dalam menghadapi perubahan yang

terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca adalah sebuah aktivitas yang menggabungkan elemen-elemen mental dan fisik. Dalam aspek mentalnya, membaca tidak sekadar mengenali kata-kata dan mengucapkannya dengan baik dan lancar. Sebaliknya, pembaca harus mampu mengerti dan mengartikan konten yang sedang dibacanya. Ini menandakan bahwa saat melakukan tindakan membaca, ada proses mental yang terjadi, termasuk dalam mengidentifikasi kata-kata, mengenali kata-kata, dan memahami materi yang sedang dibaca. Membaca tidak hanya tentang unsur fisik, tetapi juga tentang mental psikologis.

Darmadi (2018) mengatakan membaca adalah suatu kegiatan atau proses berpikir yang bertujuan untuk menggali informasi yang terkandung dalam teks tertulis. Dalam konteks ini, membaca menciptakan sebuah bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca. Pembaca memiliki kebebasan untuk menginterpretasikan isiyang dibacanyaberdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Setiap individu pembaca membawa pengalaman uniknya sendiri, dan pengalaman tersebut digunakan sebagai landasan untuk mengartikan informasi dalam teks. Oleh karena itu, isi teks akan berubah-ubah sesuai dengan pengalaman dan perspektif masing-masing pembaca.

Tarigan (2021) mengatakan Keterampilan membaca adalah suatu kemampuan yang melibatkan dua aspek utama, yaitu keterampilan mekanis (*mechanical skills*) dan keterampilan pemahaman (*comprehension skills*). Kedua aspek ini akan diterapkan dengan cara yang serupa oleh berbagai pembaca.

Tarigan (2021) Selanjutnya membahas tujuh tujuan penting yang kita inginkan saat kita membaca. Pertama-tama, kita sering kali membaca untuk menemukan fakta-fakta dan detail-detail spesifik yang tersembunyi dalam teks. Ini membantu kita dalam merinci informasi yang mungkin kita butuhkan. Kedua, kita menggunakan

keterampilan membaca untuk mengidentifikasi ide-ide utama yang disampaikan oleh penulis. Dengan begitu, kita dapat memahami pokok-pokok penting dalam teks tersebut. Ketiga, membaca juga membantu kita untuk memahami bagaimana cerita atau informasi tersebut disusun, seperti urutan atau struktur yang digunakan penulis. Keempat, salah satu tujuan membaca adalah untuk menyimpulkan informasi yang telah kita baca. Ini membantu kita merangkum inti dari apa yang telah dipahami. Kelima, membaca memungkinkan kita untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan informasi agar lebih mudah dipahami. Keenam, kita dapat menggunakan keterampilan membaca untuk menilai dan mengevaluasi argumen atau informasi yang ada. Terakhir, membaca juga membantu kita dalam membandingkan atau mempertentangkan berbagai ide atau informasi. Dengan cara ini, kita dapat memahami perbedaan dan kesamaan antara berbagai konsep yang ada dalam teks.

(Wicaksono et al., 2019) mencoba memahami *comprehension and reading skills* yang ia katakan sebagai ketrampilan yang rumit dan kompleks. Untuk memahami sebuah teks diperlukan pemahaman yang efisien terhadap seluruh unsur yang berhubungan dengan teks tersebut. Sabouri (2016) mengutip pendapat Anderson, dkk. yang berupaya mendefinisikan *reading* sebagai proses membuat makna dalam teks. Sementara pendapat lainnya, seperti Wixon, Peters, Weber dan Roeber yang dikutip Sabouri (2016) mengatakan *reading* adalah proses membangun makna yang melibatkan : wawasan membaca, informasi teks, dan teks itu sendiri. Jika dikaitkan dengan konsep *comprehension*, (Wicaksono et al., 2019) mengutip pendapat Suharsimi yang menyatakan *comprehension* adalah bagaimana seseorang menjaga, memilah, memprediksi, menjelaskan, memperluas, memberi kesimpulan dan generalisasi, memberikan contoh, dan menuliskan kembali. Sementara pendapat Duke yang dikutip oleh (Wicaksono et

al., 2019) menjelaskan *comprehension* merupakan suatu proses dalam membaca dimana pembaca membangun makna dari teks melalui pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Lubis (2014) yang mengutip pendapatnya Linse yang mengatakan *reading comprehension refers to reading for meaning, understanding, and entertainment*.

(Wicaksono et al., 2019) mencoba menjelaskan tentang Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman bacaan, sebagaimana dijelaskan oleh Nurhadi, dapat dipisahkan menjadi dua kelompok yang berhubungan erat, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan komponen seperti tingkat kecerdasan, minat, sikap, dorongan, dan tujuan dalam proses membaca. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup elemen-elemen seperti akses ke bahan bacaan, tingkat kesulitan materi, pengaruh lingkungan, latar belakang sosial-ekonomi, serta norma dan tradisi dalam membaca.

Comprehension and reading skills jika dikaitkan dengan prestasi akademik siswa pernah dicoba untuk dilakukan dalam sebuah penelitian eksperimen yang dilakukan oleh (Prijana and Rohman, 2016) dalam *Kemampuan Baca Mahasiswa Pada Buku Teks*, *humaniora*, 18 (3), 247-252 melakukan eksperimen model klasik dengan menetapkan kelompok eksperimen (N=34) dan kelompok kontrol (N=44). Eksperimen dilakukan untuk menguji metode baca *good reading* dengan hipotesis (H_1): Prestasi akademik memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan baca. Pada kelompok eksperimen dilakukan *treatment* dan pada kelompok kontrol tidak dilakukan *treatment*. Pada kelompok eksperimen, hipotesis ditolak. Sementara pada kelompok kontrol, hipotesis diterima. Setelah dilakukan evaluasi metodologi, ternyata *treatment* pada kelompok eksperimen dilakukan secara cepat. Sementara pada kelompok kontrol memiliki metode baca sendiri yang telah lama dilaksanakan. Oleh karena itu penelitian akan melakukan eksperimen kembali dengan model yang berbeda, dengan

waktu *treatment* yang lebih lama. (Prijana and Rohman, 2016) dalam *Studi Eksperimen Mengenai Metode Baca Good Reading*, Lentera Pustaka, 2 (2), 71–81 menyebutkan prestasi akademik memiliki hubungan signifikan dengan metode baca. Disini metode baca yang dimaksud adalah metode baca *Good Reading*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Menggunakan data nominal dengan (N) 34 partisipan dan menggunakan metode analisis *Chi-Square*. Disini yang menarik adalah membaca (*reading*) sampai dengan memahami teks memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode baca *good reading*.

Penelitian kali ini juga tertarik pada hasil penelitian (Prijana and Rohman, 2017) tentang *Analisis Kemampuan Baca Siswa SMAN 1 Kabupaten Bandung Barat* dalam sebuah laporan hasil penelitian riset hibah fundamental Universitas Padjadjaran (2017) yang menguji terkait kapasitas teks, yakni teks 2000 kata dan teks 1000 kata. Dalam hal ini peneliti tertarik akan melakukan eksperimen kembali terkait kapasitas teks 1500 kata dan 2000 kata untuk tingkatan mahasiswa.

Prestasi dalam hal akademik maupun non akademik selalu memiliki tolak ukur atau standarisasi terhadap sesuatu. Prestasi akademik menurut Ekayani (2017) adalah Hasil penilaian usaha belajar, yang diekspresikan dalam berbagai bentuk seperti simbol, huruf, atau kalimat, mencerminkan pencapaian yang telah diperoleh oleh setiap siswa selama periode tertentu, yang dalam konteks ini digambarkan melalui IPK (indeks prestasi kumulatif). Sementara kemampuan baca menurut Dalman (2018) mengungkapkan bahwa membaca adalah tindakan kognitif berpikir yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Ini mengindikasikan bahwa membaca merupakan suatu bentuk pemikiran yang digunakan untuk memahami teks.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa hubungan antara kemampuan baca dan prestasi akademik menjadi kajian yang menarik. (Prijana and Rohman, 2016) fokus pada *reading* siswa sekolah menengah atas (SMA). Padahal tingkat kemampuan membaca dikalangan mahasiswa juga menarik untuk diteliti dan dikaitkan dengan prestasi akademik. Untuk itu penelitian kali ini menjadikan mahasiswa sebagai populasi, dimana dapat menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian.

Penelitian kali ini fokus pada kapasitas membaca atau jumlah kata dalam teks yang dikaitkan dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian yang terus-menerus dilakukan mengenai formula baru tentang prestasi akademik mahasiswa menjadi penting. Oleh karena itu peneliti perlu membangun rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Rumusan Masalah

1. Apakah prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan asosiasi signifikan dengan kemampuan baca teks 1500 kata.
2. Apakah prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan asosiasi signifikan dengan kemampuan baca teks 2000 kata.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan asosiasi prestasi akademik mahasiswa dengan kemampuan baca teks 1500 kata
2. Untuk mengetahui hubungan asosiasi prestasi akademik mahasiswa dengan kemampuan baca teks 2000 kata

Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik. Untuk mengembangkan materi tentang *reading*, yakni *comprehension and reading skills*.
2. Manfaat praktis. Untuk mengembangkan metode baca *good reading* dalam rangka mendongkrak prestasi akademik mahasiswa.

B. KAJIAN TEORITIS

Secara empirik bahwa yang namanya belajar (*learning*) adalah membaca (*reading*), hampir semua orang tahu dan yakin belajar dan membaca tak dapat dipisahkan atau merupakan satu kesatuan yang satu. Tatkala *reading* mulai dikaitkan dengan prestasi akademik, tentunya akan memiliki dimensi yang lebih luas. Mereka yang percaya bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor bawaan lahir seseorang atau yang dikenalnya dengan memiliki IQ tinggi. Namun ada juga yang tetap berpendapat bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor belajar (*learning*).

(Prijana and Yanto, 2020) mengemukakan gagasan klasik Adler dan Doren yang mengatakan *reading is tool*, artinya membaca merupakan aktivitas manusia yang berkaitan dengan ketrampilan individu (*self skill*), bukan kecerdasan. Aktivitas membaca memiliki tujuan untuk melatih diri untuk menyentuh ruang imajinasi (*image*), bukan melatih kecerdasan. (Prijana and Yanto, 2020) tertarik pada gagasan Moyle yang menawarkan konsep membaca (*reading*) yang cukup menarik atau yang dikenal dengan metode baca *good reading*. Dalam konsep *Good Reading*, membaca itu diawali dengan cara membaca cepat (*read faster*). Kemampuan membaca cepat ini juga perlu latihan. Kemampuan seseorang dalam membaca cepat memiliki potensi yang berbeda-beda. Semakin terlatih seseorang untuk membaca cepat ia akan memiliki kemampuan (*self skill*) baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlatih. Kedua, membaca itu membutuhkan pengulangan (*read more*). Misalnya, membaca teks membutuhkan pengulangan (*read more*) sebelum untuk memahami. Membaca juga dapat diartikan dengan membaca pasif atau mendengar. Kalau mengikuti teori yang disampaikan Moyle, maka yang mendengarpun membutuhkan pengulangan (*read more*). Ketiga adalah membaca untuk memahami (*understanding better*). Dalam teori *good reading*

hampir dipastikan jika hendak memahami sebuah teks, maka membaca secara berulang, bukan satu kali baca langsung bisa memahami teks.

Darmadi (2018) berpendapat bahwa membaca adalah suatu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam konteks ini, ada dua tipe kegiatan membaca yang dapat dikenali, yaitu membaca secara mendalam (ekstensif) dan membaca secara luas (intensif). Membaca ekstensif merujuk pada membaca dengan cakupan yang lebih luas, termasuk membaca secara sekilas. Tujuan dari membaca ekstensif adalah untuk memahami konten bacaan dengan cepat. Sementara membaca intensif adalah teknik membaca yang lebih teliti, memerlukan perhatian yang lebih tinggi untuk memahami bacaan secara mendalam. Membaca intensif bertujuan agar pembaca memahami dengan seksama semua aspek yang terdapat dalam bacaan. Terkadang, sulit untuk membedakan antara membaca ekstensif dan membaca intensif dalam praktiknya. Yang sering dapat dibedakan secara konkrit adalah membaca aktif dan pasif. Dimensi *reading* memiliki sudut pandang yang begitu luas dan dinamis, bergerak mengikuti ruang, waktu dan teknologi. *Reading* sesungguhnya memiliki sudut pandang yang sederhana, yakni sebagai aktivitas yang aktif, misalnya membaca teks. Namun *reading* juga dapat dipandang sebagai aktivitas yang pasif, misal mendengar teks. Namun *reading* juga dapat dipandang sebagai aktivitas yang pasif sekaligus aktif.

Dimensi *reading* terus berkembang dinamis dan unik, tidak berhenti pada pemahaman bahwa membaca (*reading*) adalah sebuah ketrampilan (*reading skills*) belaka, melainkan berkembang menjadi suatu kemampuan pemahaman (*comprehension reading*). *Reading skills* merupakan proses interaktif di mana pembaca mengembangkan pemahaman yang bermakna dari teks dengan menerapkan strategi membaca yang efisien. (Sabouri, 2016). Disini strategi membaca efektif

dianggap sebagai sebuah ketrampilan (*skills*), khususnya dalam memahami teks. Strategi membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sementara *comprehension reading* dapat mengacu pada rangkaian langkah yang diambil oleh pembaca untuk mengidentifikasi dan memahami informasi yang terdapat dalam teks. *Reading comprehension* oleh Susilo (2015) yang mengutip pendapat Linse mengatakan *reading comprehension* mengacu pada sebuah makna dan pengertian.

(Wicaksono et al., 2019) mengangkat penelitian Kurniawati terhadap siswa SMA di Surabaya yang mengatakan *comprehension skill* dan *reading skill* siswa hanya sebesar 51 % dengan tingkat pemahaman 117,85 kata/menit. Sementara tingkat minimum kelulusan SMA adalah 250 kata/menit dengan pemahaman 70%. Untuk mengukur *comprehension skill* dan *reading skill* diperlukan untuk mengukur kecepatan membaca (*read faster*), mengukur pemahaman teks (*understanding better*), dan mengukur kemampuan membaca atau kapasitas membaca, yang tiada lain adalah jumlah kata yang dibaca.

(Wicaksono et al., 2019) juga mencoba mencermati sebuah hasil survei mengenai *comprehension and reading skills* yang dilakukan oleh Wiyaty and Musjafak yang pernah juga dibahas oleh Lubis (2014) terhadap peserta didik PIRLS (*progress in international reading literacy study*) tahun 2011 dan PISA (*programe for international student assesmen*) tahun 2012 yang mengatakan Indonesia berada pada urutan 57 dari 65 negara. Selain itu, disimpulkan bahwa mengevaluasi dan merefleksikan teks merupakan kemampuan yang lebih menantang dibandingkan dengan kemampuan mengulangi kembali informasi. Yang mengejutkan adalah peserta didik hanya sedikit menggunakan waktu untuk membaca (*reading*). Hasil survei ini tentunya belum dapat dijadikan untuk men-generalisasi ataupun merepresentasi

populasi. Tetapi setidaknya menjadi catatan penting, bahwa betapa pentingnya membaca (*reading*) yang memiliki dampak dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki *comprehension and reading skills* rendah akan berdampak negatif pada berbagai sisi kehidupan. Jika dikaitkan dengan prestasi akademik, barangkali siswa akan mendapatkan kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajarnya. *Comprehension and reading skills* juga akan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektifitas membaca (*reading*). Yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap prestasi akademik.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen model *one shot case study*. Metode eksperimen ini memiliki kelebihan bila digunakan untuk menguji hipotesis (Prijana and Yanto, 2020b). Kelompok eksperimen kali ini akan diberikan *treatment* untuk waktu yang cukup. *Treatment* pertama untuk teks 1500 kata dan *treatment* kedua untuk teks 2000 kata. Teks 1500 kata untuk *treatment pertama*, berbeda tema dengan teks 2000 kata untuk *treatment* kedua. Dari masing-masing teks diberikan soal untuk mengukur tingkat pemahaman teks atau dalam hal ini dinamakan kemampuan baca. Dalam hal membaca teks partisipan diberikan waktu yang cukup. Namun tidak mengukur kecepatan bacanya atau mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membaca teks. Disini masing-masing partisipan (N=41) akan diberikan teks 1500 kata dan diberikan instrumen soal jawaban. Pada partisipan yang sama (N=41) juga akan diberikan teks 2000 kata dan diberikan instrumen soal jawaban. Teks pertama dan teks kedua memiliki tema yang berbeda dan juga memiliki instrumen soal jawaban yang berbeda.

Keunggulan eksperimen adalah memiliki populasi yang homogen sehingga peneliti tidak perlu lagi memikirkan untuk menghomogenkan populasi (Prijana and Yanto, 2020b). Metode

sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran (N=41).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistika *chi-square* yang digunakan sebagai metode analisis data. Dalam analisis *Chi-square* idealnya data penelitian dipasangkan dengan data responden (Prijana and Yanto, 2020b). Data penelitian dapat menggunakan nominal diskrit, dan data responden dapat menggunakan nominal katagori atau sebaliknya. Bisa juga data penelitian dan data responden juga sama-sama menggunakan data nominal katagori. Dalam penelitian data responden dan data penelitian menggunakan nominal katagori. IPK (indeks prestasi kumulatif) akademik menjadi data responden, sementara hasil skor dalam instrumen soal menjadi data penelitian.

Kelompok eksperimen dibagi menjadi 2 (dua) klasifikasi, yakni mereka yang memiliki IPK (indeks prestasi kumulatif) 2,75 - 3,50 atau katagori sangat memuaskan dan IPK (indeks prestasi kumulatif) 3,50 - 4,00 atau katagori pujian. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* menggunakan teks 1500 kata dan teks 2000 kata. Analisis statistik menggunakan prosedur dan rumus *Chi-square* dengan menggunakan data nominal. Analisis versi digital menjadi pilihan peneliti, karena lebih presisi. Dalam teknik analisisnya tidak memerlukan entry data dan kecil kemungkinan salah entry. Data yang berasal dari partisipan cukup di *coding* dan dianalisis dengan program SPSS versi 25.

Prestasi akademik mahasiswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang memiliki pendekatan penilaian dengan menggunakan klasifikasi nilai kelompok. Peneliti melakukan rekayasa konsep sesuai kebutuhan dengan menggunakan pedoman yang dianggap relevan. Disini peneliti mencoba untuk melakukan rekayasa konsep tentang nilai mutu akademik, yakni penilaian pada penguasaan materi kognitif, psikomotorik,

dan afeksi yang pernah digunakan dalam penelitian (Prijana and Rohman, 2017) yang membangun klasifikasi kemampuan baca secara formal dalam nilai huruf dengan interval angka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disini peneliti akan melakukan uji hipotesis sebagai berikut : 1) Untuk kemampuan baca teks 1500 kata; 2) Untuk kemampuan baca teks 2000 kata. Hipotesis diuji dengan menggunakan data nominal dengan analisis statistika *Chi-square* sebagai berikut :

1. HUBUNGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DENGAN KEMAMPUAN BACAAN TEKS 1500 KATA

H_0 : Prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan asosiasi nonsignifikan dengan kemampuan baca teks 1500 kata.

H_1 : Prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan asosiasi signifikan dengan kemampuan baca teks 1500 kata.

Tabel 1 : Hubungan Prestasi Akademik Mahasiswa Dengan Kemampuan Baca Teks 1500 kata

	Case Processing Summary					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
IPK * teks- 1	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.127 ^a	2	.938
Likelihood Ratio	.224	2	.894
Linear-by-Linear Association	.063	1	.801
N of Valid Cases	41		

Crosstabulation

IPK	0-44		Teks-1			
	2.76 - 3.50	Count	80-100		Total	
(katagori sangat memuaskan)	Count		0	3	1	4
	Expected Count		.1	3.0	.9	4.0
3.51 - 4.00	Count		1	28	8	37
(katagori Pujian)	Expected Count		.9	28.0	8.1	37.0
Total	Count		1	31	9	41
Expected Count		1.0	31.0	9.0	41.0	

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than

5. The minimum expected count is .10.

Sumber: data primer diolah (2023)

Tabel-1 dan tabel berikutnya merupakan satu kesatuan proses analisis mengenai hubungan asosiasi prestasi akademik mahasiswa dengan kemampuan baca pada teks 1500 kata. Diketahui (N=41), $Chi-square_{hitung} = 0.127$, jika $\alpha = 0.10$, $dk = 2$, maka $Chi-square_{tabel} = 4.61$ artinya $Chi-square_{hitung}$ lebih kecil daripada $Chi-square_{tabel}$. Jika $Chi-square_{hitung}$ lebih kecil daripada $Chi-square_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak. Pada teks 1500 kata, prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan asosiasi nonsignifikan dengan kemampuan baca. Kemampuan baca tidak memiliki hubungan asosiasi dengan prestasi akademik mahasiswa berdasarkan IPK (indeks prestasi kumulatif) dengan 2 (dua) kualifikasi, yakni katagori pujian dan katagori sangat memuaskan.

2. HUBUNGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DENGAN KEMAMPUAN BACA TEKS 2000 KATA

H_0 : Prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan non signifikan dengan kemampuan baca teks 2000 kata.

H_1 : Prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan baca teks 2000 kata.

Tabel 2 : Hubungan Prestasi Akademik Dengan Kemampuan Baca Teks 2000 kata

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
IPK * Teks- 2	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%

Crosstabulation

	0-44 56-67		Teks-2 80-100			Total
	Count	Expected Count	Count	Count	Count	
IPK (katagori sangat memuaskan)	2.76 - 3.50		3	1	0	4
			.9	1.3	1.9	4.0
IPK (katagori Pujian)	3.51 - 4.00		6	12	19	37
			8.1	11.7	17.1	37.0
Total			9	13	19	41
Expected Count			9.0	13.0	19.0	41.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.799 ^a	2	.020
Likelihood Ratio	7.706	2	.021
Linear-by-Linear Association	6.852	1	.009
N of Valid Cases	41		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .88.

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel-2 dan tabel berikutnya merupakan satu kesatuan proses analisis mengenai hubungan prestasi akademik mahasiswa dengan kemampuan baca pada teks 2000 kata. Diketahui (N=41), $\chi^2_{hitung} = 7.799$, Jika $\alpha = 0.10$, $df = 2$, maka $\chi^2_{tabel} = 4.61$ artinya χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} . Jika χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} maka hipotesis diterima. Pada teks 2000 kata, prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan asosiasi signifikan dengan kemampuan baca, artinya kemampuan baca memiliki hubungan asosiasi dengan prestasi

akademik mahasiswa berdasarkan IPK (indeks prestasi kumulatif) dengan 2 (dua) kualifikasi, yakni katagori pujian dan katagori sangat memuaskan. Bahwa prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan asosiasi signifikan dengan kemampuan baca pada teks 2000 kata.

Jika mencermati hipotesis-1 dan hipotesis-2 menunjukkan bahwa jumlah kata dalam teks bukan menjadi unsur yang menentukan dalam pemahaman teks atau dapat dikatakan bahwa pemahaman teks tidak memiliki hubungan dengan jumlah kata dalam teks. Secara jelas bahwa teks 1500 kata memiliki jumlah lebih kecil dari teks 2000 kata. Logika awal menduga bahwa teks 1500 kata memiliki kemungkinan potensial terjadinya hubungan asosiasi dengan pemahaman teks. Sementara yang terjadi pada observasi, justru pada teks 2000 kata yang memiliki hubungan asosiasi signifikan dengan pemahaman teks, jika dikaitkan dengan prestasi akademik mahasiswa. Disini dapat dikatakan bahwa jumlah kata dalam teks kurang berpengaruh pada *reading comprehension*. Tetapi pengenalan teks lebih menentukan dalam pemahaman teks. Pada *treatment* pertama teks 1500 kata dan *treatment* kedua teks 2000 kata dilakukan eksperimen dengan teks yang berbeda. Jika *treatment* pertama dan *treatment* kedua dilakukan dengan teks yang sama besar kemungkinan hasilnya akan sama. Pengenalan teks lebih menentukan dalam *reading comprehension*, bukan jumlah kata dalam teks.

E. PENUTUP

Simpulan

Jumlah kata dalam teks tidak menentukan *reading comprehension* dalam hal untuk mendapatkan pemahaman teks. Namun pengenalan teks lebih menentukan *reading comprehension*. Jika dikatakan prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan asosiasi signifikan dengan pemahaman teks bukan karena jumlah kata

dalam teks, melainkan unsur pengenalan teks yang lebih menonjol.

Kedepan dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang *reading comprehension* dan juga mengukur kecepatan bacanya. Diketahui secara teori bahwa *reading comprehension* mampu mendongkrak prestasi akademik mahasiswa. Dalam penelitian kali ini, *reading comprehension* dan *reading skill* dapat dibedakan setelah pengujian data. Penelitian eksperimen tentang *reading* menjadi semakin menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan. Dimensi *reading* yang unik dan dinamis menjadikan tantangan baru dalam dunia penelitian kuantitatif bidang perpustakaan dan sains informasi.

Metode baca *good reading* juga dapat dikaitkan dengan *reading comprehension*. Metode baca *good reading* tidak hanya fokus pada ketrampilan membaca, tetapi dapat dikembangkan pada dimensi *reading* yang lebih luas dengan tujuan yang berbeda.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. 6th ed. Depok, Indonesia: Rajawali Pers.
- Darmadi. 2018. *Membaca, Yuuk.....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini."* Jakarta, Indonesia: Guepedia.
- Ekayani. 2017. "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Lubis. 2014. "Efektivitas Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension." Universitas Pendidikan Bandung.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. edited by Nur Syamsiyah. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Prijana & Rohman. 2016. "Kemampuan Baca Mahasiswa Pada Buku Teks." *Sosiohumaniora* 18(3):255–60. doi: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i3.10324>.
- Prijana & Rohman. 2017. *Analisis Kemampuan Baca Siswa SMAN 1 Kabupaten Bandung Barat*. Bandung.
- Prijana & Yanto. 2020a. *Metode Penelitian Perpustakaan Dan Sains Informasi*. edited by N. Nurbaya. Bandung, Indonesia: Simbiosis Rekatama Media.
- Prijana & Yanto. 2020b. *Studi Eksperimen Bidang Perpustakaan Dan Sains Informasi*. Bandung, Indonesia: CV Pustaka Utama Bandung.
- Sabouri. 2016. "How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?" *Journal of Studies in Education* 6(2):1–12. doi: 10.5296/jse.v6i2.9201.
- Susilo. 2015. "Cooperative Learning Make A Match Dalam Pembelajaran Reading Comprehension Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 1(1). doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v1i1.348>.
- Tarigan. 2021. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Indonesia: CV Angkasa Bandung.
- Wicaksono., Romadon., Kharisma. 2019. "Instrumen Comprehension and Reading Skills." Universitas Sebelas Maret.
-

